

Research Article

Pengaruh Kombinasi Distraksi Cerita Bergambar dan Dukungan Orang Tua Untuk Mengurangi Kecemasan Anak *Pre* operasi di IBS RS Lavalette Malang

Cornelia Fransisca Christiani¹, Nurul Pujiastuti^{2*}, Erlina Suci Astuti³, Joko Wiyono⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

Abstract

Anxiety in children, if not addressed promptly, can interfere with their eating, drinking, and sleeping needs; therefore, it should not be ignored and must be managed immediately to prevent adverse effects on the child's healing process. This study aims to determine the effect of a combined intervention of picture story distraction and parental support in reducing preoperative anxiety in children. This research employed a quasi-experimental design with a pre-test and post-test nonequivalent control group. The sample consisted of 34 school-aged children (6–12 years old) selected through purposive sampling. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed that in the intervention group, the mean pre-test anxiety score was 50.67, with a range of 41.60 to 68.40, which significantly decreased to a post-test mean score of 25.99, ranging from 23.34 to 28.40. A p-value of 0.000 (< 0.05) indicated a significant effect of the combined intervention in reducing preoperative anxiety in children. The results of the study showed a decrease in anxiety scores after the combined therapy was administered. This approach can be utilized by nurses as a non-pharmacological strategy to create a more comfortable preoperative environment for children.

Keywords: *Anxiety, preoperative, distraction, parental support*

Pendahuluan

Tindakan pembedahan atau operasi adalah salah satu tindakan atau terapi yang dapat menyebabkan tubuh seseorang merasa terancam bahkan integritas dan jiwa seseorang yang akan menjalankannya. Terutama pada operasi yang telah direncanakan akan menimbulkan respon pada fisik dan psikologis pasien tersebut. Pasien bahkan keluarga pasien mengartikan bahwa tindakan operasi merupakan suatu tindakan atau peristiwa yang sangat besar sehingga menyebabkan cemas dan takut dalam satu waktu serta dalam tingkatan tertentu (Maulina et al.,

2023). Kecemasan pre operasi juga dapat terjadi pada anak karena kurangnya pengetahuan, lingkungan rumah sakit yang asing, atau anak tidak terbiasa melihat lingkungan kamar operasi (Retnani et al., 2019). Anak memiliki potensi lebih tinggi mengalami kecemasan sebelum operasi karena kurangnya pengetahuan terhadap pembedahan, kurang pengawasan, dan kurangnya penjelasan mengenai informasi yang diberikan pada anak (Putri, 2023).

Seseorang yang akan dilakukan tindakan operasi sebagian besar akan mengalami kecemasan. Menurut data dari (WHO, 2025) data pasien yang mengalami kecemasan sebelum menjalani operasi sebanyak 62-90%. Prevalensi pasien anak yang mengalami kecemasan sebelum dilakukannya tindakan operasi mencapai 50% hingga 60% (Maulina et al., 2023). Data wawancara dengan petugas rekam medis di RS IHC Lavalette Kota Malang, mendapatkan data bahwa terdapat 36 anak usia sekolah yang

*corresponding author: Nurul Pujiastuti

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang

Email: nurul_pujiastuti@poltekkes-malang.ac.id

Summited: 08-07-2025 Revised: 14-10-2025

Accepted: 19-02-2026 Published: 16-03-2026

menjalani pembedahan pada periode bulan Oktober hingga Desember tahun 2024.

Kecemasan yang dialami oleh anak dikarenakan berbagai macam faktor salah satunya yaitu kurangnya informasi atau pengetahuan mengenai tindakan yang akan dilakukan kepada anak-anak usia sekolah (sekitar 6-12 tahun). Mulai dari mereka cemas ketika diberikan informasi bahwa akan menjalani operasi dan kurang pemahaman mengenai prosedur medis. Anak akan merasa takut dengan berbagai kemungkinan yang belum pernah dialaminya seperti bertemu orang asing, dilakukan suatu tindakan yang tidak biasa misalnya dilakukan pemasangan infus, kemudian berada dilingkungan asing, takut jika akan dipisahkan dengan orang tua selama prosedur pembedahan. Sehingga anak akan menunjukkan perilaku seperti menangis, memberontak, hingga menolak tindakan (Supangat et al., 2024). Kecemasan pre operasi memiliki beberapa efek seperti detak jantung menjadi cepat atau disebut dengan takikardia, tekanan darah meningkat, mual, hingga keringat berlebih (Listari, 2022). Dampak yang dapat timbul dari kecemasan pada anak jika terlambat ditangani yaitu dapat mengganggu kebutuhan makanan dan minuman, serta terganggunya kebutuhan tidur. Kecemasan yang dialami oleh anak tidak boleh diabaikan dan harus ditangani dengan segera agar tidak berdampak buruk dan mengganggu proses kesembuhan anak, hal lainnya yang dapat terjadi yaitu anak tersebut menolak perawatan dan pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan karena merasa trauma (Sunitin, 2023).

Kecemasan anak sebelum tindakan pembedahan dapat diatasi dengan memberikan intervensi untuk pengaturan mental dengan berbasis *caring* dengan cara membantu mengurangi rasa cemas yang dirasakan oleh anak dengan cara distraksi. Distraksi merupakan salah satu metode untuk menghilangkan rasa stres bahkan kecemasan yang dialami oleh seseorang dengan cara mengalihkan perhatian pada hal-hal lain yang lebih menarik sehingga lupa dengan kecemasan yang dialaminya (Purnamasari & Rahmatika, 2016). Penelitian yang dilakukan (Partiwi, 2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *story telling* untuk menurunkan kecemasan anak usia pra sekolah saat sedang masa hospitalisasi. Didukung penelitian (Luthfiah et al., 2025) menyatakan dukungan orang tua berpengaruh pada tingkat kecemasan anak yang sedang dalam

masa hospitalisasi. Penelitian tersebut menyatakan bahwa responden yang didampingi oleh ayah cenderung mengalami kecemasan berat daripada responden yang didampingi oleh ibu.

Salah satu metode distraksi lain yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien anak yaitu cerita bergambar ataupun distraksi yang dilakukan oleh orang tua sebagai dukungan pada pasien anak yang akan menjalani operasi. Sebab peran orang tua maupun lingkungan dapat memberikan dampak yang baik bagi keadaan psikologis seseorang (Syakura et al., 2022). Karena seorang anak akan cenderung lebih terhibur jika mendapat stimulus yang menarik baginya sehingga anak akan menjadi rileks dan diharapkan tingkat kecemasan menurun (Purwaningsih, 2021).

Penelitian ini berangkat dari model stres-koping Lazarus & Folkman yang menekankan peran penilaian subjektif (*appraisal*) dan strategi koping dalam menentukan reaksi emosional terhadap situasi stres (misal tindakan operasi). Distraksi berupa pembacaan cerita bergambar dipandang sebagai strategi koping berbasis perhatian/kognitif yang mengalihkan fokus anak dari rangsangan ancaman sehingga menurunkan kecemasan pra-operasi. Selain itu, dukungan orang tua merupakan bentuk dukungan sosial yang berpotensi menurunkan ancaman dan memperkuat efektivitas strategi distraksi (Barus et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, saat ini masih belum ada penelitian mengenai kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua untuk mengurangi kecemasan anak pre operasi pada anak usia sekolah, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua untuk mengurangi kecemasan anak *pre* operasi di IBS RS Lavalette Malang.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan menggunakan *pre test* dan *post test nonequivalent control group*. Penelitian ini dilakukan pada periode bulan Februari hingga Mei 2025 di IHC RS Lavalette Malang. Populasi yang diambil adalah seluruh pasien anak usia sekolah yang menjalani pembedahan di IHC RS Lavalette Malang. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu: orang tua bersedia menjadi responden penelitian, orang tua

yang memiliki anak yang akan menjalani operasi, anak yang mengalami kecemasan, anak tidak memiliki gangguan kognitif atau perkembangan yang menghambat respon terhadap cerita bergambar dan dukungan orang tua, anak usia sekolah (6-12 tahun) yang menjalani operasi dengan general anasthesi di RS IHC Lavalette Kota Malang.

Kriteria eksklusi, yaitu: anak yang tidak kooperatif, anak dengan riwayat gangguan mental misalnya kecemasan berat, dan anak yang memiliki gangguan pada penglihatan atau pendengaran. Sebanyak 34 responden diperoleh melalui koordinasi dengan perawat dan bagian rekam medis RS IHC Lavalette Malang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang disusun oleh peneliti berupa daftar pertanyaan tentang karakteristik responden yang berisi data diri pasien serta alat ukur kecemasan yaitu *modified Yale Preoperative Anxiety Scale* (mYPAS) yang digunakan untuk mengukur kecemasan pada bayi hingga usia 12 tahun berisi

5 komponen pertanyaan yaitu aktivitas, gairah, vokalisasi, emosi, serta interaksi dengan anggota keluarga telah dimodifikasi menjadi sederhana oleh (Canbek et al., 2023; Soenarto et al., 2016). Masing-masing memiliki skor 1-4 kecuali pada kategori vokalisasi memiliki skor 1-6 dengan nilai akhir 0-100 dan memiliki kriteria $x \leq 30$: tidak cemas dan $x > 30$: cemas, dan buku cerita bergambar. Analisa data dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan analisis bivariat ini menggunakan uji *Wilcocon Signed-Rank Test* untuk mengetahui pengaruh antar variable karena data hasil pengukuran tingkat kecemasan (skor mYPAS) tidak berdistribusi normal, berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk.

Hasil

Hasil pengumpulan data yang telah dilakukan analisis ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Umum Responden Pasien Anak Pre Operasi Periode Februari s/d Mei 2025 di Ruang IBS RS IHC Lavalette Malang

Karakteristik Responden		Kel. Intervensi		Kel. Kontrol	
		F	%	F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	11	64,7%	8	47,1%
	Perempuan	6	35,3%	9	52,9%
	TOTAL	17	100,0%	17	100,0%
Usia	6	9	52,9%	4	23,5%
	7	4	23,5%	7	41,2%
	8	1	5,9%	3	17,6%
	9	-	-	1	5,9%
	10	2	11,8%	-	-
	12	1	5,9%	2	11,8%
	TOTAL	17	100,0%	17	100,0%

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Diberikan Kombinasi Distraksi Cerita Bergambar dan Dukungan Orang Tua Pada Kelompok Intervensi Periode Februari s/d Mei 2025 di Ruang IBS RS IHC Lavalette Malang

Variabel		Mean	Selisih	Modus	Median	Min	Max
Kelompok Intervensi	Pre Test	50,67	24,68	50	50	41,60	68,40
	Post Test	25,99		23,34	28,34	23,34	28,40

Tabel 3. Tingkat Kecemasan Sesudah Diberikan Kombinasi Distraksi Cerita Bergambar dan Dukungan Orang Tua Pada Kelompok Kontrol pada Periode Februari s/d Mei 2025 di Ruang IBS RS IHC Lavalette Malang

Variabel		Mean	Selisih	Modus	Median	Min	Max
Kelompok Kontrol	Pre Test	46,553	0,400	50	50	36,6	50
	Post Test	46,153		50	46,6	36,6	50

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Rank-Sum Test pada Kelompok Intervensi dan Kontrol pada Periode Februari s/d Mei 2025 di Ruang IBS RS IHC Lavalette Malang

Kelompok	N	Min-Maks	Mean	Sig (2-tailed)
Pre Test Kelompok Intervensi	17	41,60-68,40	50,6706	0,000
Post Test Kelompok Intervensi	17	23,34-28,40	25,9906	
Pre Test Kelompok Kontrol	17	36,6-50	46,553	0,157
Post Test Kelompok Kontrol	17	36,6-50	46,153	

Tabel 5. Hasil Uji Man Whitney pada Kelompok Intervensi dan Kontrol pada Periode Februari s/d Mei 2025 di Ruang IBS RS IHC Lavalette Malang

Kelompok	N	Mean Rank	Sig (2-tailed)
Post Test Kelompok Intervensi	17	26,00	0,000
Post Test Kelompok Kontrol	17	9,00	

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa karakteristik umum responden pada kelompok intervensi lebih banyak didominasi oleh pasien anak-anak dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 11 pasien (64,7%), berdasarkan usia paling banyak responden berusia 6 tahun yaitu sebanyak 9 responden (52,9%) serta semua responden diberikan general anestesi yang berjumlah 17 pasien (100%). Sedangkan pada kelompok kontrol lebih banyak didominasi oleh pasien anak-anak dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 9 pasien (52,9%), berdasarkan usia paling banyak responden berusia 7 tahun yaitu sebanyak 7 responden (41,2%).

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui bahwa dari 17 responden memiliki perubahan skor yang signifikan antara hasil *pre test* dan juga *post test* setelah dilakukan intervensi distraksi

cerita bergambar dan dukungan orang tua yaitu memiliki selisih sebesar 24,68. Pada *pre test* nilai rata-rata atau *mean* yang diperoleh adalah 50,67 dengan nilai minimum 41,60 dan nilai maksimum sebesar 68,40 serta memiliki nilai tengah atau median dan nilai modus yang sama yaitu 50 menandakan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki skor yang sama.

Setelah dilakukan intervensi maka dilakukan pengukuran skor atau *post test* dan menunjukkan penurunan skor yang cukup drastis, rata-rata responden mendapatkan skor 25,99 dengan skor minimum yaitu 23,34 dan nilai maksimum diperoleh 28,40 yang artinya jauh dari angka skor *pre test*. Nilai median dalam *post test* didapatkan 28,34 dan nilai yang sering muncul atau modus yaitu 23,34.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan rata-rata skor *pre test* pada 17 responden diperoleh sebesar 46,553 dan nilai rata-rata pada *post test* 46,153 serta selisih yang diperoleh adalah 0,400 artinya tidak memiliki perubahan yang berarti. Dalam data tersebut didapatkan modus atau nilai yang sering muncul yaitu 50 median pada *pre test* 50 dan pada *post test* 46,5. Nilai minimum dalam *pre test* dan *post test* sama yaitu 36,6 dan nilai maksimum pada angka 50.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat kecemasan anak pada kelompok kontrol sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) tidak mengalami perubahan, yaitu tetap berada pada angka 17. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penurunan tingkat kecemasan pada anak yang tidak mendapatkan intervensi berupa kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua. Ketidakberubahannya nilai kecemasan pada kelompok kontrol mengindikasikan bahwa tanpa adanya perlakuan atau intervensi khusus, kecemasan *pre* operasi pada anak cenderung tetap atau tidak mengalami penurunan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil dari uji *Wilcoxon Rank-Sum Test* yaitu pengukuran dari dua kelompok, meliputi kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang masing-masing dilakukan *post test* dan *pre test*. Pada kelompok intervensi nilai rata-rata *pre test* yaitu 50,67 dengan rentang nilai antara 41,60 hingga 68,40 sedangkan setelah dilakukan intervensi atau *post test* didapatkan nilai rata-rata yang menurun secara signifikan menjadi 25,99 dengan rentang nilai 23,34 hingga 28,40. Nilai signifikansi yaitu (Sig 2-tailed) sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada intervensi kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua yang diberikan untuk mengurangi kecemasan anak saat *pre* operasi. Sedangkan pada kelompok kontrol, nilai rata-rata *pre test* adalah 46,55 dengan rentang nilai dari 36,6 hingga 50 dan *post test* menunjukkan nilai yang hampir sama yaitu 46,15 dengan rentang nilai yang sama yaitu 36,6 hingga 50, serta nilai signifikansi sebesar 0,157 yang artinya tidak terdapat perubahan secara signifikan pada kelompok kontrol.

Berdasarkan pada tabel 5 didapatkan hasil *mean* pada kelompok *post-test* intervensi pada angka 26,00, dan pada *post-test* pada kelompok kontrol yaitu 9,00. Dari hasil statistik didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari

kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua untuk mengurangi kecemasan pada anak saat *pre* operasi pada kelompok intervensi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perbedaan dari skor rata – rata *post test* kelompok intervensi dengan *post test* kelompok kontrol.

Pembahasan

Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi Kombinasi Distraksi Cerita Bergambar dan Dukungan Orang Tua Pada Kelompok Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian dan uji yang dilakukan pada tabel 2 maka dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan sebelum dilakukan intervensi memiliki skor rata-rata sebesar 50,67, sedangkan setelah diberikan intervensi skor rata-rata menurun menjadi 25,99 yang artinya terdapat penurunan tingkat kecemasan sebesar 24,68 poin setelah dilakukan intervensi kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua. Selain itu, dalam penyebaran data juga menunjukkan perubahan yang signifikan, yaitu simpangan baku atau standart deviasi sebelum intervensi adalah 6,91 kemudian menurun menjadi 2,58 yang berarti selain menurunkan kecemasan intervensi ini juga dapat menjadikan tingkat kecemasan antar responden menjadi relative sama. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa terdapat pengaruh kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua untuk mengurangi kecemasan anak saat *pre* operasi.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis berpendapat bahwa intervensi yang telah diberikan yaitu kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua merupakan strategi yang tepat dan efektif dalam penanganan kecemasan khususnya pada pasien anak-anak yang rentan mengalami stress. Cerita bergambar memiliki keunggulan tersendiri sebagai media distraksi karena dapat menstimulasi imajinasi anak, menarik perhatian visual, dan menyampaikan pesan secara emosional dan kognitif dengan cara yang lebih menyenangkan mengingat anak-anak pada umumnya memiliki ketertarikan tinggi terhadap gambar dan cerita sehingga mereka lebih mudah teralihkan dari situasi yang menimbulkan kecemasan, bermain merupakan coping yang paling efektif untuk mengurangi kecemasan (Mendri et al., 2020). Selain itu, dukungan orang tua termasuk dalam faktor penting yang memperkuat efektivitas distraksi karena anak-anak yang didampingi oleh

orang tua akan merasa lebih aman. Dengan kehadiran orang tua anak akan merasakan dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua sehingga mereka akan lebih percaya diri dan membantu dalam menenangkan diri anak. Menurut penulis, kombinasi distraksi ini memiliki efek sinergis dimana cerita bergambar berperan sebagai stimulus eksternal dalam mengalihkan perhatian, sementara dukungan orang tua sebagai stimulus internal yang memperkuat kestabilan emosi anak.

Opini tersebut diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu dan teori psikologi pengembangan anak yang menunjukkan bahwa peran aktif orang tua dalam proses coping stres anak sangat menentukan keberhasilan intervensi. Terutama pada anak usia sekolah yang masih bergantung secara emosional pada figur utama dalam keluarga, yaitu orang tua. Selain itu teori *Gate Control* oleh Melzack dan Wall (Goktas & Avci, 2023) yang menyatakan bahwa otak memiliki kapasitas terbatas dalam memproses informasi sensorik, sehingga ketika anak diberikan distraksi cerita bergambar maka perhatian mereka akan teralih dari sumber kecemasan ke aktivitas yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mendri, et al (2020) yang menyatakan bahwa buku cerita mainan pop up terbukti dapat menurunkan kecemasan pada anak usia 6-12 tahun yang akan menjalani operasi dengan anestesi umum. Intervensi ini memiliki dampak positif dengan cara yang menyenangkan karena dapat mengalihkan perhatian anak dari ketakutan terhadap prosedur operasi dan lingkungan yang asing dan menakutkan. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Luthfiah, et al (2025) menyatakan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan anak yang sedang menjalani hospitalisasi. Dalam studi tersebut dijelaskan bahwa kehadiran dan keterlibatan emosional orang tua memiliki dampak besar terhadap respons psikologi anak, terutama dalam mengurangi rasa takut, cemas, dan stress akibat prosedur yang dianggap memyramkan seperti pemasangan infus, tindakan operasi, atau pemeriksaan intesif lainnya.

Tingkat Kecemasan Anak *Pre Operasi* Pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan data hasil uji yang telah dilakukan yaitu dalam tabel 4 maka dapat diketahui bahwa skor rata-rata *pre test* yang diperoleh responden adalah 46,553 dan skor *post test* yang diperoleh yaitu 46,153. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan hanya sebesar 0,4 poin pada skor kecemasan. Kemudian median yang semula 50 turun menjadi 46,6 yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden hanya mengalami sedikit penurunan kecemasan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi penurunan kecemasan secara signifikan pada kelompok kontrol.

Menurut peneliti dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami tingkat kecemasan yang relatif tinggi, dan tidak terdapat perubahan yang signifikan karena pada kelompok ini hanya mendapatkan intervensi. Peneliti juga menyadari bahwa kecemasan pada anak adalah kondisi psikolog yang tidak dapat berubah secara instan tanpa adanya dukungan emosional yang konsisten dan pengalihan yang efektif. Tingkat kecemasan responden pada kelompok kontrol akan tetap tinggi dan dapat berdampak negative pada kondisi psikologis maupun proses medis lainnya yang akan dijalani.

Opini tersebut didukung oleh teori coping stres bahwa stres dan kecemasan dapat dikurangi dengan penggunaan strategi coping adaptif, salah satunya adalah melalui distraksi (Faryabi et al., 2022). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liang et al., 2021) yang menyatakan bahwa tingkat kecemasan anak akan meningkat secara signifikan ketika anak memasuki ruang operasi dan akan dipisahkan dengan orang tua. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Barus et al., 2024) yang mengatakan bahwa secara teoritis dukungan dari keluarga sangat penting namun banyak keluarga yang memberikan dukungan secara terbatas karena kesibukan atau kurangnya keterlibatan emosional.

Pengaruh Kombinasi Distraksi Cerita Bergambar dan Dukungan Orang Tua Untuk Mengurangi Kecemasan Anak Saat *Pre Operasi*

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemberian kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua terbukti efektif dalam menurunkan tingkat

kecemasan anak sebelum tindakan operasi. Temuan ini menggambarkan bahwa intervensi yang melibatkan aspek psikologis melalui distraksi visual dan emosional dari orang tua mampu memberikan rasa aman serta mengalihkan fokus anak dari situasi yang menegangkan. Dukungan emosional orang tua berperan penting dalam meningkatkan rasa nyaman, sementara distraksi cerita bergambar membantu menurunkan respon cemas melalui stimulasi positif dan menyenangkan.

Sebaliknya, pada kelompok yang tidak mendapatkan intervensi, tingkat kecemasan anak relatif tidak mengalami perubahan. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya strategi khusus untuk mengelola kecemasan, anak cenderung tetap mempertahankan tingkat kecemasan yang sama menjelang tindakan operasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi intervensi berupa distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan anak sebelum menjalani tindakan operasi. Anak-anak dalam kelompok intervensi terlihat mengalami penurunan kecemasan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Praktik secara klinis, anak-anak sering kali mengalami stres dan ketakutan menjelang operasi, yang bisa berdampak pada stabilitas fisiologis dan proses pemulihan. Dengan memberikan distraksi visual berupa cerita bergambar yang menarik serta kehadiran dan dukungan emosional dari orang tua, anak cenderung merasa lebih aman, tenang, dan teralihkan dari fokus terhadap prosedur yang menegangkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan psikologis dan emosional sangat penting dalam perawatan perioperatif pada anak. Dengan demikian, intervensi kombinasi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua terbukti efektif secara statistik dan teoritis dalam mengurangi kecemasan anak saat *pre* operasi. Hasil ini memberikan rekomendasi penting bagi tenaga kesehatan untuk mengintegrasikan pendekatan psikososial dalam prosedur *pra*-operasi anak guna meningkatkan kenyamanan dan hasil klinis secara keseluruhan.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat (Niland, 2023; Schoppmann et al., 2023) bahwa buku cerita merupakan media sederhana yang dapat menambah ketertarikan pada anak karena memiliki warna atau gambar yang mencolok dan menarik sehingga anak lebih

tertarik dan timbul rasa ingin tahu pada anak. Buku cerita bergambar menarik perhatian anak. Visual dan cerita membantu anak memahami informasi. Selain itu, menurut pendapat (Cing & Annisa, 2022; Pandiangan & Wulandari, 2020) dengan adanya dukungan orang tua maka dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak dalam menghadapi proses pengobatan pada penyakitnya karena dukungan orang tua memiliki peranan yang erat dengan kondisi emosional anak.

Kualitas dukungan tersebut mempengaruhi cara anak memaknai dan merespons kecemasan. Anak yang merasa didukung secara emosional cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik dan lebih resilien terhadap stres. Anak cenderung akan lebih memiliki hubungan yang erat pada ibu karena sentuhan yang diberikan oleh ibu berbeda dengan yang diberikan oleh seorang ayah (Yan et al., 2024). Menurut penelitian Kusuma & Nurhidayati (2021) menyatakan bahwa terapi menggunakan buku cerita dapat menurunkan stres psikologi sehingga jika stres menurun akan berpengaruh pada hipotalamus dan akan mempengaruhi hipofisis sehingga menurunkan ekskresi hormon adrenokortikotropik (ACTH) atau hormon stres yang akan menekan kortisol sehingga meningkatkan imun anak. Kombinasi kedua pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung secara psikologis, memperkuat coping anak terhadap stres, serta memfasilitasi adaptasi terhadap prosedur medis yang penuh tekanan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi intervensi distraksi cerita bergambar dan dukungan orang tua terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan anak usia sekolah yang akan menjalani tindakan pembedahan. Sebelum intervensi, sebagian besar anak mengalami tingkat kecemasan tinggi akibat ketakutan terhadap prosedur operasi dan lingkungan rumah sakit. Namun, setelah intervensi diberikan, terjadi penurunan signifikan pada rata-rata skor kecemasan anak, yang menandakan adanya pengaruh bermakna dari intervensi yang diterapkan. Sementara itu, pada kelompok kontrol, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi non-farmakologis berupa distraksi cerita bergambar yang disertai dukungan orang tua berperan nyata dalam membantu anak

menghadapi situasi pre operasi dengan lebih tenang dan adaptif.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap bidang keperawatan anak, khususnya dalam penerapan intervensi non-farmakologis berbasis keluarga untuk mengatasi kecemasan praoperasi. Riset ini memperkaya bukti ilmiah tentang pentingnya kolaborasi antara tenaga kesehatan dan orang tua dalam perawatan anak di ruang bedah, serta menunjukkan bahwa media edukatif sederhana seperti cerita bergambar dapat menjadi alat terapeutik yang efektif dan murah untuk diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan modul intervensi distraksi berbasis budaya lokal yang lebih relevan dan mudah diimplementasikan di rumah sakit di Indonesia. Saran bagi rumah sakit, dapat menyediakan buku cerita bergambar atau video edukatif anak sebagai bagian dari layanan praoperasi, yang dapat digunakan secara rutin dalam upaya menurunkan kecemasan pasien anak.

Daftar Pustaka

- Barus, M., Sembiring, F., & Lubis, M. G. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Anak Usia Sekolah (6-12) yang Mengalami Pemasangan Infus di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2023. *Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1892–1904. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9526>
- Canbek, B., Birbicer, H., & Demirel, S. (2023). Validity and Reliability of the Modified Yale Preoperative Anxiety Scale in Turkish Children Aged 0-2. *Anestezi Dergisi*, 31(4), 267–276. <https://doi.org/10.54875/jarss.2023.94220>
- Cing, M. T. G. C., & Annisa, R. (2022). Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 6(2), 403–408. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.574>
- Faryabi, R., Rahimi, T., Daneshi, S., Movahed, E., Yusefi, A. R., Shahrokhbabadi, M. S., Chen, D.-G. (Din), Azaraeen, S., & Clark, C. C. T. (2022). Stress Coping Styles in Family and Relatives of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Patients in the South of Iran: Application of Lazarus and Folkman's Theory of Stress Coping. *The Open Public Health Journal*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.2174/18749445-v15-e220927-2021-243>
- Goktasa, N., & Avci, D. (2023). The effect of visual and/or auditory distraction techniques on children's pain, anxiety and medical fear in invasive procedures: A randomized controlled trial. *Journal of Pediatric Nursing*, 73, 27–35. [https://www.pediatricnursing.org/article/S0882-5963\(23\)00182-3/abstract?utm_source=chatgpt.com](https://www.pediatricnursing.org/article/S0882-5963(23)00182-3/abstract?utm_source=chatgpt.com)
- Kusuma, A. N., & Nurhidayati, T. (2021). Penurunan Tingkat Kecemasan Dengan Biblioterapi Pada Anak Saat Pemasangan Infus. *Ners Muda*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.6297>
- Liang, Y., Huang, W., Hu, X., Jiang, M., Liu, T., Yue, H., & Li, X. (2021). Preoperative anxiety in children aged 2–7 years old: a cross-sectional analysis of the associated risk factors. *Translational Pediatrics*, 10(8), 2024–2034. <https://doi.org/10.21037/tp-21-215>
- Listari, L. A. (2022). Pengaruh Video Animasi terhadap Tingkat Kecemasan Preoperasi pada Anak Usia Prasekolah di RSU PKU Muhammadiyah Bantul [Universitas Aisyiyah]. <https://digilib.unisayogya.ac.id/6364/>
- Luthfiah, R., Rahmawati, N. A., Faozi, E., & Haryanto, A. (2025). Studi Kasus: Penerapan Terapi Musik dan Biblioterapy untuk Mengurangi Kecemasan Anak Saat Diberikan Terapi Intravena. *Jurnal Ners*, 9(1), 880–888. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v9i1.31542>
- Maulina, L., Susilowati, Y., & Diel, M. M. (2023). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pemberian Informed Consent pada Pasien Pra Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 189–198. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.164>
- Mendri, N. K., Badi'ah, A., & Najib, M. (2020). Pop Up Toys as Story Play Therapy on The Level of Anxiety on General Anesthesia Surgery Among Children Around 6-12 Years Old. *THE 7th INTERNATIONAL*

- CONFERENCE ON PUBLIC HEALTH 2020, 242–253.
<https://doi.org/10.26911/the7thicph-FP.03.41>
- Niland, A. (2023). Picture Books, Imagination and Play: Pathways to Positive Reading Identities for Young Children. *Education Sciences*, 13(5), 511–519.
<https://doi.org/10.3390/educsci13050511>
- Pandiangan, E., & Wulandari, M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien Pre-Operasi. *Malahayati Nursing Journal*, 2, 469–479.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v2i3.2888>
- Partiwi, A. I. (2023). *Pengaruh Pemberian Storytelling terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah 3-6 Tahun Akibat Hospitalisasi di Rumah Sakit Swasta X Bekasi* [STIKES Mitra Keluarga].
<https://share.google/oJaYNLWRXP2on8I4G>
- Purnamasari, A. R., & Rahmatika, R. (2016). Perbedaan Dukungan Sosial dari Ibu Mertua pada Ibu Menyusui yang Bekerja dan Tidak Bekerja. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 21–35.
- Purwaningsih, Y. (2021). *Pengaruh Distraksi Cerita Bergambar terhadap Kecemasan Anak usia Prasekolah yang Dilakukan Pemberian Obat Intravena di Ruang Anggrek RSUD Panembahan Senapati Bantul* [STIKES Wira Husada].
<https://share.google/GpWtDQ8Vdl6DIL89i>
- Putri, D. A. (2023). *Gambaran Kecemasan Pre Operasi pada Anak dan Orang Tua di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang* [Universitas Islam Sultan Agung]. chrome-extension://efaidnbmninnibpcapjpcglclefindmkaj/https://repository.unissula.ac.id/29880/1/Ilmu%20Keperawatan_30901900043_fullpdf.pdf
- Retnani, A. D., Sutini, T., & Sulaeman, S. (2019). Video Kartun dan Video Animasi dapat Menurunkan Tingkat Kecemasan Pre Operasi pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 332–341.
<https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.837>
- Schoppmann, J., Severin, F., Schneider, S., & Seehagen, S. (2023). The effect of picture book reading on young children's use of an emotion regulation strategy. *PLoS ONE*, 18(8), 1–21.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0289403>
- Soenarto, R. F., Pudjiningsih, I., Marsaban, A. H., & Kaligis, F. (2016). Pre-anesthetic Anxiety Level in Children with Congenital Heart Disease: Comparison between Maternal Presence during Anesthetic Induction and Midazolam Premedication. *eJournal Kedokteran Indonesia (eJKI)*, 4(2), 92–98.
- Sunitin. (2023). *Pengaruh Terapi Distraksi Audiovisual Menggunakan Film Animasi terhadap Kecemasan Anak Saat Tindakan Pengambilan Darah di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan* [Universitas Widya Husada Semarang].
<https://eprints.uwhs.ac.id/1927/>
- Supangat, S., Sakinah, E. N., Nugraha, M. Y., Baswedan, A. H., & Haritsah, P. A. (2024). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Bedah Anak pada Persiapan Perioperatif di RSD dr. Soebandi Jember. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 12(1), 1–5.
<https://doi.org/10.15851/jap.v12n1.3126>
- Syakura, A., Eldi, F. A., & Noviandry, H. (2022). Tingkat Kecemasan Anak yang Dipasang Infuse menggunakan Teknik Distraksi Bercerita. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 1–5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24929/fik.v12i1.1896>
- WHO. (2025, September 8). *Anxiety disorders*. World Health Organization.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anxiety-disorders>
- Yan, Z., Yu, S., & Lin, W. (2024). Parents' perceived social support and children's mental health: the chain mediating role of parental marital quality and parent-child relationships. *Current Psychology*, 43(5), 4198–4210. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04625-x>